

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara adalah pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang menghimpun banyak kegiatan dalam prakteknya. Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa subsektor berdasarkan karakteristik kegiatannya, antara lain jenis tanaman pangan dan lokasi lahan pada subsektor tersebut, antara lain subsektor tanaman pangan dan subsektor budidaya, subsektor kehutanan, subsektor perikanan, subsektor peternakan. Peran penting sektor pertanian dalam pembangunan nasional meliputi peran penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa negara, bahan baku industri, sumber pangan dan gizi, serta motivasi pembangunan pergerakan sektor ekonomi lainnya.

Menurut Kementerian Pertanian (2015), potensi subsektor hortikultura memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian. Hortikultura merupakan subsektor yang penting setelah pangan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Buah-buahan dan sayuran yang merupakan produk hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya gizi pada sayuran dan buah-buahan (Budiyan, dkk, 2020).

Komoditas hortikultura yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian yaitu sayuran. Sayuran yang banyak diproduksi antara lain bawang merah, kentang, tomat, kubis, cabai besar, dan cabai rawit. Cabai rawit merupakan bahan tanaman yang diproduksi dalam jumlah besar bersama dengan sayuran lainnya (Wahyuni, dkk, 2018). Tanaman cabai merupakan tanaman perdu yang termasuk dalam *family* terong-terongan dan salah satu tanaman hortikultura di Indonesia yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang terbuka luas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Zulkarnain, 2018). Cabai rawit merupakan salah satu varietas cabai yang banyak dimanfaatkan oleh petani. Cabai rawit mempunyai ekonomi tinggi dan dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu budidaya komoditas ini memberikan peluang yang

besar karena dapat meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan pekerjaan dan mendukung upaya peningkatan pendapatan petani dan pengentasan kemiskinan (Nurhidayah, dkk., 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) produksi cabai nasional pada tahun 2020 mencapai 2,77 juta ton naik 7,11% dibandingkan tahun 2019 yang produksinya hanya mencapai 2,58 juta ton. Tingginya kebutuhan tanaman cabai rawit meningkatkan minat petani untuk menghasilkan tanaman cabai rawit yang melimpah, hal tersebut menjadikan harga cabai selalu mengalami kenaikan harga dipasaran.

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah produksi cabai rawit urutan ketiga setelah Jawa Timur yang merupakan urutan pertama dan Jawa Tengah urutan kedua. Kabupaten Tasikmalaya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat dan bergerak dalam berbagai kegiatan di bidang pertanian. Cabai rawit merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan dan diusahakan oleh petani di Kabupaten Tasikmalaya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kecamatan Sodonghilir merupakan salah satu daerah yang menghasilkan produktivitas cabai sebanyak 319,90 Kw/Ha. Desa Sodonghilir merupakan salah satu desa di Kecamatan Sodonghilir yang sedang mengembangkan komoditas hortikultura cabai rawit. Produktivitas dapat diartikan sebagai hasil jumlah produksi per input dengan menggunakan input lahan tertulis. Proses produksi dapat mengukur dampak penggunaan input terhadap produktivitas. Analisis produktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan pertanian para petani.

Permasalahan tentang produktivitas lahan sering terjadi dan menjadi topik penting dalam sektor pertanian. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kualitas lahan dan kesuburan tanah yang menurun yang diakibatkan oleh erosi, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan, kurangnya rotasi tanaman yang menyebabkan menurunnya kesuburan tanah. Serangan hama pada tumbuhan cabaipun akan mengurangi hasil panen. Perubahan cuaca yang tidak menentu, kemarau yang panjang dan musim hujan yang terus menerus juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas lahan sehingga kualitas lahan dan cabai akan menurun dan dapat mengakibatkan gagal panen.

Untuk mengetahui produktivitas lahan pertanian cabai di Desa Sodonghilir, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Produktivitas Lahan Pertanian Cabai Rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Produktivitas

Produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan suatu produksi tanaman tertentu. Jika suatu hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, berarti lahan tersebut tidak produktif dan memerlukan perlakuan khusus dalam pengelolaannya agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal (Nurmala, dkk: 2012).

2. Lahan pertanian

Lahan adalah lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi dan tumbuhan hingga batas tertentu dapat mempengaruhi penggunaan lahan (Purwowidodo: 1983).

Lahan pertanian merupakan suatu bidang lahan yang digunakan untuk dapat memproduksi berbagai jenis tanaman pertanian dan jenis begetasi lainnya.

3. Cabai rawit

Cabai merupakan salah satu tanaman semusim yang memiliki bentuk perdu dengan jenis akar tunggang. Sistem perakaran tanaman cabai agak menyebar, panjangnya 25-35 cm, akar ini memiliki fungsi untuk menyerap air

dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan tinggi, khususnya bagi dunia akademisi dan umumnya bagi masyarakat luas. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji yaitu produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, sebagai pertimbangan dan referensi dalam produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

- c. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pemerintah terkait langkah-langkah selanjutnya dalam produktivitas lahan pertanian

cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai produktivitas lahan pertanian cabai rawit di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.